

Nasehat Seputar Gempa

﴿ نصيحة حول الزلازل ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz

Terjemah : Syafar Abu Difa

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2009 - 1430

islamhouse.com

﴿ نصيحة حول الزلازل ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن عبد الله بن باز

ترجمة: شفر أبو دفاع

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2009 - 1430

islamhouse.com

NASEHAT SEPUTAR GEMPA

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas utusan Allah (Muhammad), keluarga dan siapa saja yang berjalan di atas petunjuknya.

Adapun selanjutnya :

Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui atas apa yang diputuskan dan ditentukan. Sebagaimana Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui terhadap apa-apa yang disyari'atkan dan diperintahkan. Allah ﷻ menciptakan setiap kejadian sekehendaknya dan menentukannya untuk tujuan menakuti hamba-Nya dan mengingatkan mereka atas apa yang wajib bagi mereka dari hak-hak Allah, dan memperingatkan mereka dari menyekutukan (berbuat syirik), menyelisih dan melanggar perintah-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا

"Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti." (QS.al-Isra':59)

Firman-Nya ﷻ yang lain,

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (QS.al-Fushilat:53)

Firman-Nya ﷻ yang lain:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ

"Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam

golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain." (QS.al-An'aam:65)

Al-Bukhari di dalam shahihnya meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah c bahwa Nabi ﷺ berdoa ketika turun firman Allah ﷻ [Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu"] "Aku berlindung (dari padanya) dengan wajah-Mu, [atau dari bawah kakimu]' Nabi berkata, 'Aku berlindung (dari padanya) dengan wajah-Mu."

Abu Syaikh al-Ashbahani meriwayatkan dari Mujahid mengenai tafsir ayat di atas: 'Azab dari atas adalah guntur, batu dan angin, adapun azab dari bawah kaki adalah gempa dan longsor.

Tidak diragukan bahwa banyaknya gempa yang terjadi dimana-mana saat ini merupakan bagian dari tanda-tanda bahwa Allah ﷻ ingin menakuti hamba-hambanya. Apapun yang terjadi di alam ini baik berupa gempa atau selainnya yang membahayakan hamba itu sendiri dan menyebabkan gangguan semuanya karena sebab syirik dan maksiat. Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (QS.as-Syuraa:30)

Firman-Nya ﷻ pula,

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ﴿٧٩﴾

"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri." (QS.an-Nisaa:79)

Dan firman Allah ﷻ tentang umat yang lalu,

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِمْ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَّنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَّنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya. Maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri." (QS.al-Ankabut:40)

Yang wajib bagi setiap mukallah baik muslim ataupun selain mereka adalah bertaubat kepada Allah ﷻ, istiqomah (tetap berada) di atas agama Allah, menjauhi segala hal yang dilarang dari perbuatan syirik dan maksiat agar

selamat di dunia dan akhirat dari segala keburukan. Agar Allah menjauhkan mereka dari segala musibah dan menganugrahi kebaikan.

Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

"Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS.al-A'raf:96)

Juga firman Allah ﷻ mengenai ahli kitab,

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ

"Dan Sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka." (QS.al-Maidah:66)

Firman-Nya ﷻ yang lain,

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيِّنًا وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوْ آمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا
ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾

"Maka Apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?, atau Apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?, Maka Apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi." (QS.al-A'raaf:97-99)

Al-Alamah Ibnu al-Qoyyim t berkata yang isinya sebagai berikut:

"Terkadang Allah ﷻ mengizinkan bumi pada sebagian waktu untuk bernafas hingga terjadilah gempa besar yang menimbulkan ketakutan dan kengerian pada hamba-hamba-Nya sehingga mereka kembali kepada Allah dan meninggalkan kemaksiatan, menghiba kepada Allah ﷻ disertai penyesalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian salaf, "Bumi telah berguncang, sesungguhnya Tuhanmu telah meminta kalian bertobat". Ketika kota Madinah dilanda gempa Umar Ibnu al-Khathab ؓ berkhutbah dan menasehati penduduknya, dia berkata, "Jika gempa itu kembali (terjadi di Madinah) aku tidak akan membiarkan kalian bermukim di dalamnya."

Perkataan para salafussaleh mengenai gempa banyak sekali.

Yang wajib ketika terjadi gempa atau kejadian alam yang lain seperti gerhana, angin kencang, banjir adalah bersegera bertaubat kepada Allah ﷻ menghiba kepada-Nya dan meminta keafiatan, perbanyak berzikir kepadanya dan beristighfar (meminta ampun) sebagaimana sabda Nabi ﷺ ketika terjadi gerhana,

فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ، وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ

"Jika kalian melihatnya, maka bersegeralah berzikir kepada Allah, berdoa dan beristighfar (meminta ampun)."

Disukai pula menyantuni fakir miskin serta bersedekah kepada mereka, sebagaimana sabda Nabi ﷻ,

إِرْحَمُوا تُرْحَمُوا وَالرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

"Berbuatlah kasih maka engkau pun akan dikasihi. Orang-orang yang berbuat kasih dikasihi oleh yang Maha Kasih. Berbuatlah kasih di dunia, maka engkau akan dikasihi oleh siapapun yang ada dilangit."

Sabda Nabi ﷻ yang lain,

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

"Siapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi."

Dan diriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz t bahwa dia mengirimkan pesan kepada para pimpinan wilayah ketika terjadi gempa agar mereka bersedekah.

Diantara sebab keafiatan dan keselamatan dari setiap keburukan adalah kesigapan para pemimpin untuk menangani para pelaku kemungkaran dan menekan mereka agar kembali kepada kebenaran serta memberlakukan syari'at Allah atas mereka dan beramarmakruf nahi munkar, sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS.at-Taubah:71)

Dan firman-Nya ﷻ,

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ الَّذِينَ إِذْ مَكَنْتُهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَقِيبُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa, (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS.al-Haaj:40-41)

Firman-Nya ﷻ yang lain,

وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٢١﴾

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. " (QS.at-Thalaq:2-3)

Ayat-ayat yang semakna banyak sekali. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

"Siapa yang membantu hajat saudaranya, Allah pun akan membantu hajatnya." (Mutafak alaih)

Sabda Nabi ﷺ yang lain,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Siapa yang menyelesaikan satu kesulitan mukmin yang lain dari kesulitan-kesulitan dunianya, akan Allah selesaikan karenanya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang melapangkan orang yang kesempitan (membebaskan seluruh hutang fakir miskin atau sebagiannya) akan Allah mudahkan kesempitannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutupi aib muslim yang lain, akan Allah tutup aibnya didunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya." [Hadits riwayat muslim di dalam shahihnya]

Hadits-hadits yang semakna banyak sekali.

Allahlah penanggungjawab dalam memperbaiki keadaan seluruh kaum muslimin dan memberi mereka kefahaman dalam agama serta keistikomahan (konsekwen) di atasnya. Bertaubat kepada-Nya dari segala dosa dan memperbaiki pemimpin kaum muslimin seluruhnya, menolong mereka dalam kebenaran dan menghinakan kebatilan melalui perantaraan mereka. Memberi mereka

kemampuan untuk berhukum dengan syari'at Allah dan menerapkannya kepada hamba-hamba-Nya, melindungi mereka dan seluruh kaum muslimin dari kesesatan fitnah dan tipuan daya setan, sungguh Dia, Maha Penolong dan mampu atas hal itu.

Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi kita Muhammad, keluarga, para sahabatnya dan siapa saja yang mengikuti mereka sampai hari kiamat.

Mufti umum kerajaan Saudi Arabia

Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz bin Baaz

Diterjemahkan dari:

Majmu Fataawaa wa Maqolat Munawwa'ah 9/148